BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan arus perkembangan tersebut. Lulusan suatu madrasah harus sesuai dengan tuntutan perkembangan yang ada. Personil madrasah yang memadai kemampuannya menjadi kebutuhan utama bagi setiap lembaga pendidikan. Karena pada saat ini pendidikan kita sedang mengalami krisis sebagai akibat bertumpuknya permasalahan sistem pendidikan sentralisasi.

Pendidikan sekarang ini menanggung beban dan tugas yang sangat berat, kita tidak dapat menghindar dari keadaan seperti itu, sebaliknya harus dihadapi dan diupayakan dengan semangat dan bekerja keras agar krisis pendidikan segera dapat diatasi, terutama masalah semakin rendahnya mutu pendidikan. Semakin hari mutu pendidikan kita semakin merosot, terutama pendidikan yang berada di daerah-daerah pedalaman. Kenyataan tersebut salah satunya dapat dilihat dari perolehan Tes Standarisasi Mutu siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk berbagai bidang studi untuk berbagai bidang studi belum mempelihatkan kenaikan yang berarti, tidak terkecuali bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial. IPS bukanlah bidang studi yang ditakuti kebanyakan siswa sebagaimana bidang studi eksak lainnya, namun pada kenyataannya mengapa prestasi belajar IPS di Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibtidaiyah (MI) cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian dan UTS (ulangan tengah semester IPS dengan rata-rata 68. Ketuntasan belajar siswa 45 % yaitu sebanyak 9 siswa tuntas dari 20 siswa keseluruhan. Disinilah peran guru diperlukan untuk mencari solusinya.

Rendahnya hasil belajar dan daya serap siswa terhadap bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial mengakibatkan prestasi belajar siswa juga rendah, hal ini antara lain disebabkan oleh metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan pembelajaran menjadi tidak menarik.

Permasalahan ini terjadi di MI. Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena guru hanya cenderung mengajar target semata, tanpa memperdulikan kemampuan dan kondisi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini metode pembelajaran juga merupakan permasalahan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti mencoba dengan menggunakan metode diskusi sebagai pembaruan dari metode yang digunakan sebelumnya. Metode diskusi dilakukan guru dalam upaya meningkatkan minat belajar, daya serap, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Karena selama ini guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah) dimana guru yang aktif sedangkan siswa hanya menerima apa yang diberikan guru .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daryanto berpendapat bahwa "Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar"[1]. Hal ini mengandung arti bahwa kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru dengan maksud membelajarkan peserta didik. Keberhasilan seorang guru dalam mengondisikan kualitas proses pembelajaran akan mengarah pada semakin menariknya peristiwa pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan sebagai motivasi eksternal yang diharapkan mampu mengantarkan pada peningkatan prestasi belajar peserta didik,baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Demikian pula kuantitas dan kualitas pembelajaran yang baik akan dapat membantu dalam mengembangkan unsur potensial siswa yang mengarah pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Madrasah berkewajiban menyiapkan anak didiknya dengan membekali seperangkat pengetahuan dan keterampilan menjadi manusia pembangunan yang dapat membantu dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru bertugas mengajar dan mendidik anak didik agar menjadi manusia yang dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan perkembangan jaman yang memerlukan berbagai jenis keterampilan dan keahlian di segala bidang.

Dalam menggunakan metode mengajar, guru hendaknya dapat memilih dengan tepat metode yang akan dipilih dalam kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam menggunakan metode adalah:

[1] Daryanto. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan yang ingin dicapai, materi yang diberikan, dan siswa yang dihadapi serta sarana dan prasarana yang ada.

Sehubungan dengan pengajaran pengetahuan sosial yang diajarkan di MI, maka untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran pengetahuan sosial dengan keadaan dan kebutuhan setempat, kompetensi pengetahuan sosial menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan prinsip-prinsip sosial, ekonomi, budaya,dan kewarganegaraan sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia[2].

Melalui mata pelajaran sosial,siswa diarahkan,dibimbing,dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga negara dunia yang efektif. Menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif merupakan tantangan berat karena masyarakat global selalu meyakini perubahan setiap saat. Untuk itulah pengetahuan sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus,serta melatih siswa dalam keterampilan fisiknya maupun keterampilan dalam berpikir untuk memecahkan masalah yang ada dalam kehidupannya kelak.

Keterampilan untuk memecahkan masalah ini dapat dilatih melalui metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS, yaitu diantaranya metode diskusi.

[2] Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (Pasuruan: Mapenda, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui metode diskusi siswa dihadapkan pada suatu masalah dan pemecahan masalah dengan jalan saling tukar pendapat dengan orang lain.

Salah satu yang menjadi tujuan dari pembelajaran IPS adalah mengembangkan pengetahuan,nilai,sikap,konsep dan keterampilan siswa tentang masyarakat,bangsa dan negara Indonesia serta keterampilan memecahkan masalah. Melalui metode diskusi diharapkan tujuan tersebut dapat tercapai. Diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/ kelompok. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topik. Dari topik inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan pemahaman dari topik tersebut.

Metode diskusi menghasilkan keterlibatan siswa, karena meminta mereka menafsirkan pelajaran. Dengan demikian siswa tidak akan memperoleh pengetahuan tanpa mengambilnya untuk dirinya sendiri. Diskusi membantu agar pelajaran dikembangkan terus menerus atau disusun berangsur-angsur dan merangsang semangat bertanya dan minat perorangan. Tidak ada cara lain yang lebih sesuai untuk menjamin pengungkapan perorangan atau penerapan pelajaran melainkan dengan diskusi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran "Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia" di kelas V MI. Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan?
2. Apakah penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran "Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia" di kelas V MI. Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

C. Tindakan Yang Dipilih

Permasalahan pembelajaran seperti yang diuraikan di atas, maka penulis mencoba untuk mencari pemecahan masalah tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama yang diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. PTK bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Dalam penelitian ini, yang dimaksud metode diskusi adalah suatu cara memecahkan masalah atau persoalan dalam suatu kelompok dengan berbagai pendapat untuk memperoleh suatu kesimpulan:

Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberi pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
b. Dapat pula masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dengan petunjuk guru, siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor), mengatur tempat duduk, sarana dan sebagainya.

d. Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban serta memberi dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, dan agar diskusi berjalan dengan lancar.

e. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil diskusi tersebut ditanggapi oleh kelompok lain. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut.

f. Siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran "Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia" di kelas V MI. Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan.
2. Mendeskripsikan ada tidaknya peningkatan hasil belajar "Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia" pada siswa kelas V MI. Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan dengan menggunakan metode diskusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian meliputi kelas V dengan jumlah 20 siswa MI. Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan pada semester I tahun pelajaran 2014/2015.
2. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang didiskusikan adalah "Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia"
3. Penelitian ini hanya terbatas pada hasil belajar siswa.

F. Signifikansi Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian tersebut di atas,maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai kalangan, diantaranya adalah:

1. Bagi Guru:
   a. Melakukan perbaikan pembelajaran IPS terhadap siswa secara individu maupun dari hasil evaluasi dalam pembelajaran.
   b. Secara tidak langsung dapat dijadikan dorongan bagi guru dalam meningkatkan usaha untuk memperbaiki pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran IPS di kelas V.
2. Bagi Siswa:
   a. Meningkatkan kemampuan siswa untuk bertukar pendapat.
   b. Meningkatkan siswa untuk mengembangkan pikiran yaitu berkomunikasi dengan pihak lain melalui pengungkapan gagasan dan buah pikiran.
   c. Melatih siswa sebagai seorang pemimpin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Melatih siswa menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama dengan orang lain.

3 Bagi Madrasah:

Memberikan kontribusi yang bermakna untuk madrasah sehingga madrasah dapat memperoleh kinerja pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id